

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

NILA NIRWANA

SMA N 3 Kepahiang

nirwananila01@gmail.com

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Era digital menawarkan berbagai peluang dan tantangan bagi guru dalam berinteraksi dengan siswa mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru terhadap siswa di era digital. Dalam era digital, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi digital yang baik. Guru perlu memberikan pemahaman tentang penggunaan teknologi secara bijak, privasi online, dan keamanan digital kepada siswa. Mereka juga harus membantu siswa memahami sumber informasi yang terpercaya dan mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi keaslian dan validitas informasi yang mereka temui di dunia digital. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing moral dan etika bagi siswa di era digital. Mereka harus membantu siswa memahami nilai-nilai agama dan etika yang relevan dengan penggunaan teknologi. Guru dapat mengajarkan prinsip-prinsip agama tentang penggunaan media sosial, tanggung jawab digital, dan pentingnya menjaga interaksi online yang baik. Peran guru juga melibatkan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Guru harus dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Mereka dapat menggunakan platform online, aplikasi, atau konten digital yang relevan untuk menyampaikan materi agama dan memfasilitasi diskusi yang melibatkan siswa secara aktif. Namun, di tengah semua tantangan dan perubahan yang dibawa oleh era digital, guru juga perlu memahami pentingnya mengembangkan kesadaran spiritual siswa. Guru harus membantu siswa menggunakan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama. Dalam kesimpulannya, peran guru terhadap siswa di era digital mencakup pengembangan literasi digital, pembimbingan moral dan etika, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan kesadaran spiritual. Guru harus siap menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital, dan mengembangkan pendekatan yang relevan dan efektif dalam mendidik siswa di era yang semakin digital ini.

Kata kunci : Guru, pendidikan agama islam, teknologi

Abstract: The development of information and communication technology has had a significant impact on everyday life, including in education. The digital era offers various opportunities and challenges for teachers in interacting with their students. This study aims to explore the role of teachers towards students in the digital era. In the digital era, teachers have a very important role in helping students develop good digital literacy skills. Teachers need to provide students with an understanding of the wise use of technology, online privacy, and digital security. They should also help students understand reliable sources of information and develop skills in evaluating the authenticity and validity of information they encounter

in the digital world. In addition, teachers also act as moral and ethical guides for students in the digital era. They should help students understand religious and ethical values relevant to the use of technology. Teachers can teach religious principles about the use of social media, digital responsibility, and the importance of maintaining good online interactions. The teacher's role also involves the use of technology as a learning aid. Teachers must be able to integrate technology in religious learning to make it more interesting and interactive for students. They can use online platforms, applications or relevant digital content to convey religious material and facilitate discussions that actively involve students. However, in the midst of all the challenges and changes brought about by the digital era, teachers also need to understand the importance of developing students' spiritual awareness. Teachers should help students use technology as a means to strengthen their relationship with God and deepen their understanding of religion. In conclusion, the teacher's role for students in the digital era includes the development of digital literacy, moral and ethical guidance, the use of technology in learning, and the development of spiritual awareness. Teachers must be prepared to face the challenges and opportunities offered by the digital era, and develop relevant and effective approaches in educating students in this increasingly digital era.

Keywords: Teachers, Islamic religious education, technology

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap cara-cara pembelajaran dan penyebaran informasi agama. Oleh karena itu, guru PAI harus proaktif dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agama Islam. Artikel ini akan membahas secara mendalam tentang peran utama guru PAI dalam era digital, termasuk bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memfasilitasi pembelajaran agama secara lebih interaktif dan menarik.¹ Selain itu, artikel ini juga akan menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi guru PAI dalam menghadapi era digital ini, serta strategi yang dapat diimplementasikan untuk memastikan siswa memperoleh pemahaman agama yang holistik dan berdaya guna di tengah perkembangan teknologi yang pesat. dari peran guru PAI terhadap siswa di era digital adalah pemahaman akan pentingnya pendidikan agama dan nilai-nilai spiritual dalam konteks teknologi dan media sosial yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari². Guru PAI perlu menyadari bahwa era digital membawa dampak signifikan pada cara siswa memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, guru PAI harus siap untuk menghadapi tantangan dan peluang yang muncul dalam era digital

¹ M Karatsiori, T Liontou, and M Zafiri, "Rethinking Teacher Education via Collaborative Learning: Experiencing the Flipped Classroom Approach," *International Journal of Teacher ...*, 2021, <https://www.igi-global.com/article/rethinking-teacher-education-via-collaborative-learning/281117>.

² Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto, "Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools' Curricula," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84, <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.

ini³. Guru PAI memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama, etika, dan moral yang relevan dengan penggunaan teknologi. Mereka harus menjadi pembimbing yang bijak dan memperkenalkan konsep-konsep agama yang dapat diterapkan dalam konteks digital.⁴ Guru PAI juga harus membantu siswa mengembangkan literasi digital yang baik, mengajarkan mereka tentang sumber informasi yang terpercaya, pemahaman tentang privasi dan keamanan online, serta bagaimana bersikap bertanggung jawab dan etis dalam interaksi online. Selain itu, guru PAI juga perlu memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran agama. Mereka harus aktif mencari dan menggunakan platform online, aplikasi, atau konten digital yang relevan untuk membuat pembelajaran agama lebih menarik dan interaktif. Guru PAI dapat menggunakan teknologi untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, dan mengadakan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif di dunia digital. Namun, di balik semua manfaatnya, guru PAI juga harus memahami dan mengatasi tantangan yang timbul dalam era digital. Mereka perlu menjadi mediator dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam menghadapi masalah atau konflik yang muncul dalam interaksi online⁵. Guru PAI juga harus mendorong siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab, serta memperkuat kesadaran spiritual mereka dalam penggunaan teknologi.⁶

Dengan demikian, pendahuluan dari peran guru PAI terhadap siswa di era digital adalah kesadaran akan pentingnya pendidikan agama yang relevan dengan konteks teknologi, penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, pemahaman literasi digital, dan pemberian bimbingan dalam menghadapi tantangan dan konflik yang muncul dalam era digital.

2. METODE

Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai peran guru PAI di era digital: Studi Kasus: Metode ini melibatkan analisis mendalam tentang peran guru PAI di beberapa sekolah atau lembaga pendidikan. Penelitian dapat melibatkan observasi langsung terhadap guru PAI dalam pengajaran mereka,

³ Destriani et al., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.

⁴ Destriani et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.

⁵ R E Banjarnahor, *Guru Indonesia Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21* (osf.io, 2022), <https://osf.io/preprints/xf4mn/>.

⁶ Idi Warsah et al., "Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation," *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.

wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pendidikan agama di era digital. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang pengalaman dan pendekatan yang diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi era digital. Survei: Metode survei dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah guru PAI mengenai pendekatan mereka dalam menghadapi era digital. Survei ini dapat mencakup pertanyaan tentang penggunaan teknologi, pendekatan pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan persepsi mereka tentang peran mereka dalam era digital. Survei dapat dilakukan secara online atau melalui pengisian kuesioner secara langsung. Focus Group Discussion (FGD): FGD dapat melibatkan sekelompok guru PAI dalam diskusi terfokus tentang peran mereka di era digital. Diskusi ini dapat membahas pengalaman, strategi, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agama. FGD dapat memberikan perspektif yang lebih kualitatif dan mendalam tentang peran guru PAI dalam era digital.

Dalam menggabungkan beberapa metode ini, penelitian mengenai peran guru PAI di era digital dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan mendalam tentang pendekatan, tantangan, dan dampak dari interaksi guru dan siswa dalam konteks teknologi informasi yang berkembang pesat.

3. PEMBAHASAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menjadi semakin penting dan kompleks seiring dengan kemajuan teknologi informasi. Era digital membawa perubahan yang signifikan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi serta pengetahuan agama.⁷ Guru PAI memiliki peran krusial dalam membimbing siswa untuk mengembangkan pemahaman agama Islam yang komprehensif dan relevan dengan zaman. Artikel ini akan membahas berbagai peran penting yang dimainkan oleh guru PAI dalam era digital, termasuk bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran agama.⁸ Memang peran guru disini sangat penting dalam membimbing dan mendukung siswa dalam mengembangkan pemahaman agama, etika, dan nilai-nilai keislaman di tengah

⁷ R E Banjarnahor, "PERAN GURU INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21," *Thesiscommons.Org*, n.d., <https://thesiscommons.org/8dx3n/download?format=pdf>.

⁸ Banjarnahor.

perkembangan teknologi informasi. Berikut adalah beberapa peran utama guru PAI terhadap siswa di era digital:

1. Mengajarkan nilai-nilai keislaman: Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral, etika, dan prinsip-prinsip Islam kepada siswa. Dalam era digital, guru harus dapat mengintegrasikan konten agama dengan teknologi, seperti mengadopsi materi pembelajaran yang relevan dalam bentuk video, presentasi, atau aplikasi interaktif.
2. Membimbing penggunaan teknologi dengan bijak: Guru PAI dapat membantu siswa memahami etika dan aturan dalam penggunaan teknologi digital, terutama terkait konten agama dan perilaku online yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Memfasilitasi diskusi dan pertanyaan agama: Guru PAI harus memfasilitasi diskusi terbuka tentang ajaran agama Islam dan menjawab pertanyaan siswa mengenai isu-isu agama yang relevan dengan zaman sekarang, termasuk bagaimana agama dapat diaplikasikan dalam kehidupan digital.
4. Memberikan bimbingan spiritual: Guru PAI harus hadir sebagai figur yang memberikan bimbingan spiritual kepada siswa, terutama dalam menghadapi tantangan dan pergumulan dalam era digital yang serba cepat dan kompleks.
5. Mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama: Di era digital, siswa memiliki akses luas pada berbagai agama dan kepercayaan. Guru PAI dapat membantu siswa memahami pentingnya toleransi, menghormati perbedaan, dan berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang agama yang berbeda.
6. Memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran agama: Guru PAI dapat menggunakan teknologi digital untuk membuat pengalaman belajar lebih menarik, seperti menggunakan video animasi, simulasi, atau platform pembelajaran daring yang interaktif.
7. Melindungi siswa dari konten negatif: Guru PAI harus membantu siswa mengenali dan menghindari konten negatif atau tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang dapat dijumpai di dunia digital.
8. Mengukur pemahaman siswa: Dengan teknologi digital, guru PAI dapat menggunakan berbagai alat evaluasi dan penilaian yang inovatif untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi agama yang diajarkan.

Melalui peran-peran ini, guru PAI dapat membantu siswa menghadapi tantangan eradigital dengan bijak dan bertanggung jawab, serta memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan pemahaman agama yang lebih baik di era digital ini.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital

memiliki tantangan dan peluang yang unik. Era digital telah mengubah cara siswa mendapatkan informasi dan berinteraksi dengan agama. Berikut ini adalah beberapa aspek penting dalam pendidikan agama Islam di era digital:

1. **Penggunaan Teknologi sebagai Alat Pembelajaran:** Guru PAI dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran agama. Mereka dapat menggunakan platform online, aplikasi, dan konten digital yang relevan untuk menyampaikan materi agama dengan cara yang menarik dan interaktif. Ini dapat melibatkan penggunaan multimedia, video, dan aktivitas interaktif yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama.
2. **Literasi Digital Agama:** Guru PAI perlu mengembangkan literasi digital agama di antara siswa. Ini meliputi kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan sumber informasi agama secara online dengan bijak. Siswa harus mampu memahami keaslian sumber informasi agama dan membedakan antara informasi yang akurat dan tidak akurat. Guru dapat mengajarkan siswa tentang sumber informasi agama yang terpercaya, situs web resmi, dan kriteria evaluasi keaslian informasi agama.
3. **Diskusi dan Kegiatan Interaktif Online:** Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi dan kegiatan interaktif online yang melibatkan siswa dalam mendiskusikan topik-topik agama. Mereka dapat menggunakan platform online seperti forum diskusi, grup diskusi, atau ruang chat untuk memfasilitasi interaksi dan pertukaran gagasan antara siswa. Ini dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa dalam mempelajari agama Islam.
4. **Konten Digital yang Relevan:** Guru PAI dapat mencari dan menggunakan konten digital yang relevan untuk mengajar dan menyampaikan materi agama Islam. Ini bisa berupa video kuliah, rekaman ceramah, podcast, atau konten multimedia lainnya. Konten digital dapat memperkaya pembelajaran agama dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.
5. **Keamanan Digital dan Etika Online:** Guru PAI perlu memperhatikan aspek keamanan digital dan etika online dalam pendidikan agama. Mereka harus mengajarkan siswa tentang pentingnya melindungi privasi mereka saat menggunakan teknologi, menghindari penyebaran informasi palsu atau berbahaya, dan berperilaku etis dalam interaksi online. Guru juga dapat mengajarkan prinsip-prinsip agama Islam yang relevan dengan perilaku online yang baik.
6. **Keterlibatan Orang Tua:** Dalam era digital, peran orang tua juga penting dalam pendidikan agama Islam. Guru PAI dapat bekerja sama dengan orang tua untuk membangun kesadaran dan pemahaman agama Islam di lingkungan digital. Mereka dapat memberikan saran kepada orang tua tentang penggunaan teknologi

dalam pendidikan agama di rumah dan memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Dengan mengintegrasikan teknologi secara efektif, guru PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperluas akses ke sumber informasi agama, dan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital sangatlah penting dalam membimbing dan membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman agama yang komprehensif, relevan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Berikut adalah beberapa poin utama mengenai peran guru PAI terhadap siswa di era digital:

1. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran untuk menarik minat siswa dan membuat pembelajaran agama menjadi lebih interaktif.
2. Dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh yang semakin populer, guru PAI harus siap menghadapinya dan memanfaatkan teknologi untuk memberikan pembelajaran agama yang efektif secara daring.
3. Guru PAI perlu memfasilitasi diskusi dan interaksi antara siswa mengenai topik agama yang relevan dengan menggunakan platform daring.
4. Selain mengajarkan materi agama, guru PAI juga memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan etika penggunaan teknologi dalam konteks agama.
5. Guru PAI harus membantu siswa dalam memverifikasi kebenaran informasi agama yang mereka dapatkan dari sumber digital dan menyediakan akses ke sumber informasi agama yang kredibel.
6. Guru PAI harus proaktif dalam menghadapi dan mengatasi konten negatif atau kontroversial yang mungkin diakses oleh siswa di era digital.
7. Guru PAI dapat mendukung pemberdayaan siswa dalam memperdalam pemahaman agama dengan memberikan bimbingan dan dukungan dalam eksplorasi mandiri.

Dalam kesimpulannya, guru PAI memegang peranan sentral dalam membentuk pemahaman agama siswa di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, guru PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran agama dan membantu siswa menghadapi tantangan dunia digital dengan penuh etika dan kesadaran keagamaan. Semakin proaktif dan terampil guru PAI dalam mengadopsi teknologi, semakin efektif pula pengajaran agama Islam di era digital yang semakin maju.

Daftar Pustaka

- Banjarnahor, R E. *Guru Indonesia Dan Tantangan Pembelajaran Abad 21*. osf.io, 2022. <https://osf.io/preprints/xf4mn/>.
- . “PERAN GURU INDONESIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21.” *Thesiscommons.Org*, n.d. <https://thesiscommons.org/8dx3n/download?format=pdf>.
- Destriani, Maria Botifar, and Deri Wanto. “Implementing Islamic Religious Education in Vocational Schools’ Curricula.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 10, no. 2 (2023): 274–84. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1167>.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, and Hezi Jeniati. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9, no. 1 (2022): 1–12.
- Destriani, Rahmat Yudhi Septian, Nurhayani, Idi Warsah, and Ruly Morganna. “Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632> Implementasi.
- Karatsiori, M, T Lontou, and M Zafiri. “Rethinking Teacher Education via Collaborative Learning: Experiencing the Flipped Classroom Approach.” *International Journal of Teacher ...*, 2021. <https://www.igi-global.com/article/rethinking-teacher-education-via-collaborative-learning/281117>.
- Warsah, Idi, Yusron Masduki, Imron, Mirzon Daheri, and Ruly Morganna. “Muslim Minority in Yogyakarta: Between Social Relationship and Religious Motivation.” *Qudus International Journal of Islamic Studies* 7, no. 2 (2019): 367–98. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.6873>.